Science and Education Journal
Vol 5 No 3 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Naikoten 1 Melalui Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan *Wordwall*

Defrianto Tkela[1], Martha Khristina Kota[2], Daniel Williams Fointuna[3]
[1]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, tkeladefrianto@gmail.com
[2]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, marthakota87@gmail.com
[3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, daniel_fointuna@staf.undana.ac.id

Abstrak

Rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila, khususnya pada topik arti penting musyawarah di kelas V SD Negeri Naikoten 1, menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian ini. Faktor utama penyebab masalah tersebut adalah pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta minimnya penggunaan media interaktif, sehingga siswa cenderung pasif. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang dikombinasikan dengan media *Wordwall* melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang berlangsung dalam dua siklus ini melibatkan 25 siswa sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan tes, lalu dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif serta kualitatif. Hasil akhir membuktikan adanya lonjakan performa yang signifikan: aktivitas guru meningkat dari rata-rata 75,8 menjadi 95,8, sementara aktivitas belajar siswa naik dari 77,9 menjadi 89,95. Selain itu, ketuntasan klasikal siswa melonjak drastis dari 40% saat pra-siklus, menjadi 64% di siklus I, dan mencapai 92% pada siklus II, diiringi peningkatan nilai rata-rata dari 75 menjadi 88,4. Kesimpulannya, kolaborasi model NHT dan media *Wordwall* efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *hasil belajar,* Numbered Heads Together*, Pendidikan Pancasila, Wordwall.*

Abstract

The low learning outcomes in *Pendidikan Pancasila* (Pancasila Education), particularly on the topic of the importance of deliberation among fifth-grade students at SD Negeri Naikoten 1, serve as the background for this study. The primary factors causing this issue are the teacher-centered learning approach and the lack of interactive media, which tend to make students passive. To address this problem, the researcher implemented the Numbered Heads Together (NHT) learning model combined with Wordwall media through Classroom Action Research (CAR). This study, conducted in two cycles, involved 25 students as subjects. Data were collected using observation and test techniques, then analyzed using both descriptive quantitative and qualitative approaches. The final results demonstrated a significant surge in performance: teacher activity increased from an average of 75.8 to 95.8, while student learning activity rose from 77.9 to 89.95. Furthermore, classical mastery learning skyrocketed from 40% in the pre-cycle, to 64% in cycle I, and reached 92% in cycle II, accompanied by an increase in the average score from 75 to 88.4. In conclusion, the collaboration of the NHT model and Wordwall media is effective in improving student learning outcomes.

Keywords: *Classroom Action Research, learning outcomes, Numbered Heads Together, Pancasila Education, Wordwall.*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Corresponding Author:
Defrianto Tkela

Universitas Nusa Cendana; tkeladefrianto@gmail.com

PENDAHULUAN

Sekolah dasar menjadi fondasi krusial bagi siswa untuk membangun pengetahuan, keterampilan, serta karakter moral mereka. Dalam konteks ini, proses pembelajaran tidak sekadar mengejar nilai akademis, melainkan juga menanamkan kepribadian yang baik. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memegang andil besar dalam pencapaian tersebut, karena dirancang untuk membimbing siswa agar dapat menginternalisasi dan mempraktikkan prinsip-prinsip Pancasila di lingkungan masyarakat (Kurnia, 2022).

Salah satu materi penting dalam Pendidikan Pancasila adalah arti penting musyawarah dalam kehidupan. Pembelajaran mengenai musyawarah tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep, tetapi juga berhubungan dengan pembentukan sikap menghargai pendapat, bekerja sama, bertanggung jawab, dan mengutamakan kepentingan bersama. Pembelajaran nilai-nilai tersebut perlu dilaksanakan secara aktif dan bermakna agar peserta didik mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Hanafiah & Martati, 2023).

Pendidikan di sekolah dasar idealnya membuka ruang seluas-luasnya bagi siswa untuk terlibat aktif. Mereka tidak boleh sekadar menjadi pendengar pasif, melainkan harus dilibatkan langsung dalam berdiskusi, bekerja sama, memecahkan masalah, serta berani mengutarakan ide. Pendekatan yang berpusat pada siswa ini sangat krusial dalam mengasah beragam keterampilan esensial yang menunjang proses belajar mereka (Indarini, 2024).

Akan tetapi, realita di kelas V SD Negeri Naikoten 1 menunjukkan situasi yang bertolak belakang. Lewat pengamatan awal, kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih sangat bergantung pada metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab searah, dan pemberian tugas. Selain itu, guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang variatif dan interaktif. Imbasnya, atmosfer kelas menjadi monoton dan mayoritas siswa terlihat kurang bergairah dalam belajar.

Dampak dari pola pembelajaran tersebut langsung tecermin pada pencapaian akademis siswa. Saat masuk pada materi arti penting musyawarah, tercatat hanya 10 anak (40%) dari total 25 siswa yang berhasil menembus Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sementara itu, 15 siswa sisanya (60%) masih berada di bawah standar kelulusan. Angka ini menjadi sinyal kuat bahwa pembenahan strategi pembelajaran harus segera dilakukan.

Penggunaan model NHT terbukti ampuh mendongkrak partisipasi siswa karena menuntut tanggung jawab dari setiap individu di dalam kelompok. Di sini, siswa dipacu untuk saling berdiskusi, bertukar pikiran, dan memastikan seluruh anggota tim benar-benar memahami jawaban yang telah disepakati bersama. Pola belajar kelompok seperti ini membuka ruang yang sangat luas bagi anak untuk terlibat aktif sepanjang jam pelajaran (Ismail dkk., 2022; Sari dkk., 2022).

Kendati demikian, efektivitas model pembelajaran ini perlu ditopang oleh pemilihan media penunjang yang relevan agar keterlibatan siswa semakin optimal. Kemajuan teknologi saat ini memberikan peluang besar bagi pendidik untuk

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

memanfaatkan media digital yang interaktif. Salah satu platform inovatif yang sangat potensial untuk diaplikasikan adalah Wordwall.

Sebagai media digital berbasis permainan edukatif, Wordwall menyediakan beragam format aktivitas instruksional yang menarik. Platform ini tidak hanya efektif untuk menyampaikan materi, tetapi juga sangat fleksibel digunakan sebagai instrumen evaluasi yang menyenangkan bagi anak-anak (Lubis & Nuriadin, 2022). Penerapan Wordwall di kelas terbukti mampu memantik rasa ingin tahu sekaligus meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar (Jannah & Masnawati, 2024).

Dalam studi ini, berbagai fitur Wordwall dipadukan secara langsung ke dalam sintaks pembelajaran NHT. Fitur *Open the Box* dipakai sebagai alat bantu saat pembagian nomor dan pembentukan kelompok. Selanjutnya, fitur *Random Wheel* (roda acak) diandalkan untuk mengundi nomor siswa yang harus menjawab, sementara fitur *Quiz* digunakan sebagai sarana evaluasi di akhir sesi. Perpaduan antara metode kooperatif dan teknologi digital ini diproyeksikan mampu menciptakan atmosfer kelas yang lebih dinamis, kolaboratif, dan sarat interaksi (Dermawan & Nisya, 2025).

Sejumlah literatur terdahulu sebenarnya telah mengonfirmasi keunggulan model NHT dalam menaikkan keaktifan serta nilai akademis siswa. Begitu pula dengan Wordwall yang dikenal mampu menyajikan pengalaman belajar interaktif. Meski begitu, studi yang secara spesifik menguji integrase model NHT dengan aneka fitur Wordwall pada materi arti penting musyawarah dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar masih sangat jarang diteliti.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan target untuk membenahi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya tersebut diwujudkan melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together yang dikombinasikan dengan media Wordwall pada materi arti penting musyawarah dalam kehidupanku di kelas V SD Negeri Naikoten 1.

METODE

Riset ini mengadopsi rumpun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode utama. Landasan pemilihan PTK ini didasarkan pada urgensi untuk membenahi kualitas instruksional di kelas sekaligus mendongkrak capaian akademis siswa lewat serangkaian intervensi yang terencana dan terus-menerus (Ervina dkk., 2025). Lokasi pengambilan data bertempat di SD Negeri Naikoten 1, Kota Kupang, dengan menetapkan seluruh siswa kelas V yang berjumlah 25 anak sebagai subjek amatan. Prosedur riset dipecah ke dalam dua tahapan siklus, di mana tiap-tiap siklusnya mengimplementasikan empat langkah baku: penyusunan rencana, eksekusi tindakan, pemantauan lapangan disertai pengujian, serta analisis reflektif.

Saat berada pada fase penyusunan rencana, peneliti mematangkan seluruh kelengkapan kelas seperti modul ajar, bahan materi, pengaturan akun Wordwall, lembar penilaian aktivitas mengajar dan belajar, hingga lembar soal ujian. Intervensi di dalam ruang kelas diwujudkan melalui formula model pembelajaran kooperatif jenis *Numbered Heads Together (NHT)* yang disokong oleh platform Wordwall. Alur pembelajaran dirancang mengalir secara runut meliputi pengalokasian nomor presensi kelompok, pendistribusian lembar kerja, kerja kelompok, pengundian nomor acak, presentasi temuan tim, forum umpan balik, dan diakhiri dengan sintesis materi. Di sini, ekosistem Wordwall diintegrasikan pada momen-momen krusial. Menu *Open the Box* dipakai untuk mempermudah distribusi nomor tim, fitur *Random Wheel* diandalkan sebagai alat pengundi siswa secara adil, sedangkan menu *Quiz* diposisikan untuk mengawal agenda evaluasi formatif.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Himpunan instrumen yang digunakan untuk menjaring data meliputi lembar pengamatan eksternal dan pengerjaan tes tertulis. Lembar pengamatan dikerahkan guna merekam segala dinamika performa guru serta tingkat partisipasi siswa selama sesi akademis berlangsung. Di sisi lain, instrumen tes tertulis diselenggarakan di penghujung siklus guna memetakan pemahaman kognitif siswa pasca-penerapan metode baru. Informasi dari hasil pemantauan dianalisis secara deskriptif untuk melihat tren grafik performa pengajar dan keaktifan kelas. Sementara itu, capaian hasil belajar dikalkulasi lewat statistik kuantitatif guna memperoleh skor rata-rata serta angka ketuntasan klasikal. Kriteria keberhasilan personal ditetapkan berdasarkan standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) institusi, yakni apabila siswa mampu menembus nilai ambang batas minimal 75.

Penelitian dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar dan minimal lebih dari 80% siswa mencapai ketuntasan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum intervensi kelas dimulai, peneliti terlebih dahulu memotret kondisi riil proses pembelajaran beserta capaian akademis awal siswa. Dari pengamatan awal tersebut, terungkap bahwa kendali pembelajaran masih dipegang sepenuhnya oleh guru (*teacher-centered*). Guru belum mengoptimalkan model pembelajaran kooperatif maupun media interaktif, sehingga memicu sikap pasif pada diri sebagian besar siswa saat pelajaran berlangsung. Kondisi ini berbanding lurus dengan perolehan nilai pada tahap pra-siklus. Dari total 25 siswa, tercatat hanya 10 anak (40%) yang sanggup menembus batas kelulusan. Sebaliknya, 15 siswa sisanya (60%) harus rela berada di bawah nilai ambang batas, dengan perolehan rata-rata kelas yang cukup rendah, yakni berada di angka 59,4. Angka-angka ini menjadi penanda kuat perlunya tindakan nyata guna memantik keterlibatan sekaligus mendongkrak capaian akademis siswa.

Memasuki Siklus I, peneliti mulai menyuntikkan pembaruan berupa implementasi model *Numbered Heads Together* (NHT) yang disinergikan dengan platform Wordwall. Di dalam kelas, siswa dikelompokkan dan masing-masing individu dibekali dengan nomor pengenal unik. Mereka kemudian diarahkan untuk membedah problematik materi yang disodorkan oleh guru melalui diskusi kelompok. Begitu sesi diskusi tuntas, guru mengundi nomor tertentu secara acak untuk menunjuk perwakilan tim yang wajib memaparkan temuan mereka. Lembar pengamatan pada siklus pertama ini merekam performa mengajar guru dengan skor rata-rata 75,8 (kategori baik), sementara grafik keaktifan belajar siswa menyentuh skor rata-rata 77,9 (kategori baik). Walakin, catatan refleksi menunjukkan bahwa sebagian anak masih tampak canggung dan kurang percaya diri saat diminta mengutarakan opini, merespons tanggapan, ataupun saat presentasi. Dari sisi kognitif, evaluasi Siklus I memperlihatkan bahwa 16 siswa (64%) sudah dinyatakan tuntas, sedangkan 9 anak (36%) lainnya masih belum berhasil. Walau rata-rata kelas melonjak naik menjadi 75 dan menunjukkan tren positif, angka ketuntasan klasikal tersebut nyatanya belum mampu melampaui target keberhasilan penelitian yang dicanangkan. Alasan inilah yang melandasi keputusan peneliti untuk menggulirkan tindakan ke Siklus II.

Pada dasarnya, formula instruksional pada Siklus II tetap mempertahankan kombinasi model NHT dan media Wordwall. Bedanya, eksekusi di lapangan telah dipoles dan diperbaiki berdasarkan poin-poin evaluasi pada lembar refleksi Siklus I. Hasil pembenahan tersebut berbuah manis; lembar observasi merekam lompatan performa mengajar guru yang sangat signifikan, yakni melejit dari angka 75,8 pada siklus sebelumnya menjadi 95,8. Setali tiga uang, dinamika keaktifan siswa pun ikut terdongkrak dari skor 77,9 merangkak naik ke angka 89,95. Fakta di lapangan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

membuktikan bahwa anak-anak kini jauh lebih berani, komunikatif, dan antusias dalam berdiskusi, menyanggah opini, serta memaparkan hasil kerja tim mereka di depan kelas. Efek domino positif ini juga tecermin pada rapor hasil belajar akhir mereka. Sebanyak 23 siswa (92%) sukses meraih predikat tuntas belajar, dan menyisakan 2 anak (8%) saja yang belum mencapai target. Nilai rata-rata kelas pun terkerek naik secara impresif ke angka 88,4. Mengingat persentase ketuntasan klasikal telah menyentuh angka 92% dan berhasil melampaui parameter keberhasilan yang ditetapkan, maka rangkaian siklus Penelitian Tindakan Kelas ini resmi disudahi pada Siklus II. Peta perkembangan akademis siswa dari satu tahap ke tahap berikutnya disajikan secara visual pada bagian di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Tes Pra- Siklus, Siklus I dan Siklus II

Indikator	Pra - Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	25	25	25
Jumlah Siswa Tuntas	10	16	23
Jumlah Siswa Belum Tuntas	15	9	2
Nilai Rata - Rata	59,4	75	88,4
Persentase Ketuntasan	40%	64%	92%

Berdasarkan temuan di lapangan, penggabungan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan platform Wordwall terbukti efektif dalam mendongkrak capaian akademis siswa. Lompatan hasil belajar ini terjadi lantaran sintaks yang ada pada model NHT membuka ruang selebar-lebarnya bagi setiap anak untuk berpartisipasi aktif sepanjang jam pelajaran.

Sistem NHT menuntut tanggung jawab penuh dari masing-masing individu untuk menguasai materi yang sedang dibedah oleh kelompoknya. Proses pengundian nomor tampil yang dilakukan secara acak memaksa tiap siswa untuk selalu bersiap diri, karena setiap orang memiliki peluang yang sama besar untuk maju sebagai juru bicara tim. Pola interaksi seperti ini sangat ampuh dalam merangsang keterlibatan sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab personal dalam ekosistem belajar. Fakta empiris ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Ismail dkk. (2022) mengenai efektivitas model NHT bagi siswa di tingkat sekolah dasar. Selain itu, hasil riset ini juga memperkuat argumen Sari dkk. (2022) yang menekankan krusialnya implementasi strategi kooperatif tipe NHT guna memicu keaktifan peserta didik.

Di samping kontribusi model NHT, performa belajar siswa yang meningkat juga tidak luput dari peran media Wordwall. Pengemasan materi instruksional ke dalam aneka fitur interaktif berhasil memantik atensi dan antusiasme siswa untuk mengikuti ritme pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Lubis dan Nuriadin (2022) bahwa Wordwall bertindak sebagai media digital yang kaya akan aktivitas interaktif serta gim edukatif yang segar.

Dalam implementasinya di kelas, peneliti memaksimalkan potensi fitur *Open the Box*, *Random Wheel*, dan *Quiz*. Keberadaan roda acak (*Random Wheel*) sukses menciptakan ketegangan positif yang membuat siswa senantiasa fokus, sebab mereka tidak tahu kapan nomornya akan terpilih. Sementara itu, pengerjaan kuis digital memberikan warna baru dalam sesi evaluasi sehingga tidak lagi terasa menegangkan bagi anak. Keberhasilan integrasi teknologi ini sejalan dengan riset Agusti dan Aslam (2022) yang mengonfirmasi andil besar Wordwall dalam membenahi capaian belajar siswa SD. Pemanfaatan teknologi instruksional yang interaktif semacam ini memang

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

terbukti ampuh dalam mendongkrak keterlibatan sekaligus motivasi internal siswa saat belajar (Jannah & Masnawati, 2024; Panis dkk., 2025).

Di sisi lain, lonjakan ketuntasan klasikal yang semula hanya berada di angka 40% pada prasiklus hingga melejit ke angka 92% di akhir Siklus II menjadi bukti nyata betapa pentingnya esensi refleksi dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Segala celah dan kelemahan yang terpotret pada Siklus I dijadikan pijakan utama bagi peneliti untuk mendesain ulang strategi perbaikan pada Siklus II. Pembenahan berbasis data evaluasi tersebut pada akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas mengajar guru, grafik keaktifan siswa, hingga nilai akhir mereka. Secara makro, perpaduan antara model NHT dan Wordwall melahirkan sebuah ekosistem belajar yang seimbang antara kerja tim, akuntabilitas individu, dan adopsi teknologi modern. Model NHT bergerak pada aspek penguatan kerja sama dan pemahaman konseptual, sedangkan *Wordwall* berperan dalam menghidupkan atmosfer kelas lewat pengalaman digital yang interaktif.

Oleh karena itu, kombinasi antara model kooperatif jenis *Numbered Heads Together* berbantuan platform *Wordwall* sangat layak dipertimbangkan sebagai salah satu opsi strategi instruksional yang menjanjikan untuk mengoptimalkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar.

SIMPULAN

Merujuk pada temuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, bisa ditarik kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif jenis *Numbered Heads Together (NHT)* yang dipadukan dengan platform *Wordwall* efektif membenahi capaian akademis peserta didik kelas V SD Negeri Naikoten 1, khususnya pada pokok bahasan arti penting musyawarah dalam kehidupanku.

Grafik kenaikan performa akademis ini terlihat nyata dari akumulasi angka kelulusan siswa secara klasikal. Pada fase awal (pra-siklus), tingkat ketuntasan belajar anak hanya mentok di angka 40% dengan capaian nilai rata-rata kelas sebesar 59,4. Begitu intervensi kelas diterapkan pada Siklus I, persentase kelulusan merangkak naik ke angka 64% dengan perolehan nilai rata-rata 75. Tren positif ini terus berlanjut hingga Siklus II, di mana ketuntasan belajar siswa melejit hingga menyentuh angka 92% dan diiringi dengan peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 88,4. Di samping mendongkrak aspek kognitif, perbaikan strategi ini juga sukses menghidupkan dinamika di dalam ruang kelas. Kualitas instruksional guru mengalami penguatan yang signifikan, dari skor rata-rata 75,8 pada siklus pertama menjadi 95,8 pada siklus kedua. Setali tiga uang, indeks keaktifan belajar siswa juga ikut terkerek naik, dari skor rata-rata 77,9 pada Siklus I menjadi 89,95 pada Siklus II.

Melalui pembuktian ilmiah ini, kombinasi antara model kooperatif tipe NHT dan media interaktif *Wordwall* sangat direkomendasikan sebagai salah satu opsi strategi pembelajaran yang adaptif demi memantik keaktifan sekaligus mengoptimalkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada tingkat sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur yang mendalam penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya, seluruh rangkaian agenda riset ini dapat dituntaskan dengan lancar. Di samping itu, apresiasi dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya penulis haturkan kepada pihak Universitas Nusa Cendana, terutama bagi segenap sivitas akademika Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di bawah naungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memfasilitasi ragam dukungan akademis sepanjang penyusunan karya ilmiah ini. Penghargaan serta rasa terima kasih juga penulis tujukan kepada kepala sekolah, dewan guru, beserta

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

seluruh siswa-siswi kelas V SD Negeri Naikoten 1 yang telah memberikan izin, ruang, dan kerja sama yang luar biasa selama proses pengambilan data di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794-5800.

Dermawan, DD, & Nisya, K. (2025). Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPAS melalui Model Pembelajaran Kooperatif NHT yang Dibantu oleh Wordwall. *Jurnal Penelitian Multidisiplin dan Kolaborasi* , *2* (1), 30–38.

Ervina, E., Fitri, D., Barokah, F., & Sari, Z. (2025). Classroom Action Research In The Perspective Of Teacher Professionalism A Theoretical Study And Its Implication. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO).*

Hanafiah, D., & Martati, B. (2023). Nilai karakter gotong royong dalam pendidikan Pancasila kelas IV di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 785–796.

Indarini, E. (2024). Dampak model problem based learning terhadap keterampilan abad 21 (4C) di sekolah dasar. *Satya Widya*, 40(1), 45–55.

Ismail, N. S., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2022). The effectiveness of Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model on students' learning outcomes in elementary school. *Journal of Primary Education, 11*(1*),* 45–56.

Jannah, M., & Masnawati, E. (2024). Penerapan Aplikasi Wordwall untuk Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDISI).*

Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Lubis, A. P., & Nuriadin, I. (2022). Efektivitas aplikasi Wordwall untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 6884-6892.

Panis, I., Ki'i, O., Juan, F., & Freitas, M. (2025), Gamification-Based Learning Design with Wordwall to Improve Learning Activities and Learning Outcomes. *Journal of Education Technology.*

Sari, F., Damayanti, I., & Sutriyani, W. (2022). Peran Guru dalam Menerapkan Model Kooperatif Learning Tipe NHT (Numbered Head Together) di Sekolah Dasar. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*.